

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan utamanya adalah mencukupi keperluan sumber dayanya dengan mendapatkan laba finansial yang lebih. Laba finansial yang diterima oleh perusahaan, mengakibatkan perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mampu mengembangkan kegiatan usaha perusahaan menjadi lebih besar lagi. Maka dari itu, pihak perusahaan dituntut untuk dapat memproduksi atau menghasilkan produk yang mempunyai kualitas tinggi tetapi dengan harga jual yang relatif murah. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus berpedoman pada efektivitas, efisiensi, dan ekonomis dalam menentukan biaya produksi.

Dalam aktivitas kegiatan usahanya, perusahaan manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu produksi, pemasaran, serta administrasi dan umum. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang terjadi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi, sehingga barang yang dihasilkan siap untuk dipasarkan. Contohnya : biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung (biaya gaji karyawan bagian produksi), biaya overhead pabrik (misal : biaya penyusutan peralatan pabrik dan depresiasi mesin, biaya bahan baku, biaya gaji karyawan yang bekerja secara tidak langsung berhubungan dengan

proses produksi). Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya pemasaran yaitu beban pengeluaran yang ada kaitannya dengan proses pemesanan. Contohnya beban promosi, gaji karyawan bagian penjualan, komisi penjualan dan sebagainya. Sedangkan Biaya administrasi dan umum merupakan beban pengeluaran yang ada kaitannya dengan pengawasan dalam suatu organisasi perusahaan yang bersangkutan. Contohnya : biaya karyawan bagian keuangan, Akuntansi, Personalia, Humas, biaya pemeriksaan akuntan, biaya photocopy. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering disebut pula dengan biaya komersial.

Mulyadi (2000:7) menyatakan bahwa tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen untuk mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk menentukan harga pokok produk, proses pengendalian biaya dan pengambilan keputusan yang penting untuk manajemen perusahaan. Dalam menentukan harga pokok produk, Akuntansi biaya meliputi kegiatan menggolongkan, mencatat, dan meringkas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat produk maupun jasa. Sedangkan proses pengendalian biaya bisa dilakukan apabila biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk barang maupun jasa sudah ditentukan terlebih dahulu. Penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut digunakan sebagai acuan

dalam melakukan kegiatan produksi. Akuntansi biaya bertugas untuk menganalisa laporan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen agar tidak ada tindakan menyimpang, untuk kemudian menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari laporan mengenai analisis penyimpangan biaya dan penyebabnya, manajemen puncak akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika menurut manajemen hal ini perlu dilakukan. Selanjutnya, pengambilan keputusan merupakan kebijakan manajemen atau perusahaan yang menyangkut tentang masa depan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang tepat dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntansi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan khusus berperan dalam menyajikan biaya terjadi pada masa yang akan datang (*future cost*). Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya.

Perusahaan Kecap “Ikan Lele” adalah salah satu perusahaan manufaktur, dengan kegiatan utamanya adalah memproduksi kecap dari bahan baku kedelai. Dalam proses produksi Perusahaan Kecap “Ikan Lele” melakukan kegiatan produksinya secara terus-menerus. Selama ini, Perusahaan Kecap “Ikan Lele” belum menetapkan metode khusus dalam menentukan harga pokok produksi. Perusahaan biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relative sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produk kecap sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis telah menyajikan dan memaparkan latar belakang masalah yang terjadi. Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan penulis diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Metode apakah yang harus digunakan Perusahaan Kecap “Ikan Lele” dalam penentuan harga pokok produksi?
2. Biaya yang harus dikeluarkan dalam menentukan harga pokok produksi kecap di Perusahaan Kecap “ Ikan Lele”?
3. Bagaimanakah cara perhitungan harga pokok produksi kecap di Perusahaan Kecap “ Ikan Lele” jika menggunakan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi pada produk kecap di Perusahaan Kecap “Ikan Lele”.
2. Untuk mengetahui tentang seluruh biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan Kecap “Ikan Lele” dalam memproduksi kecap sehingga harga pokok produksi kecap dapat ditentukan.
3. Untuk mengetahui tentang cara perhitungan harga pokok produksi kecap di Perusahaan Kecap “ Ikan Lele “ yang benar .

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan semoga memberikan manfaat antara lain adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan memperluas keilmuanyang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi perusahaan, manfaat yang diperoleh adalah sebagaisarana informasi, masukan dan perbaikan dalam kinerja perusahaan, terutama dalam penentuan harga pokok produksi.
- b. Bagi pihak universitas dan mahasiswa, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini untuk menambah wacana dan wawasan informasi mengenai harga pokok produksi kecap.